

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kalau memperhatikan kondisi perekonomian sekarang ini ternyata berbagai sistem ekonomipun dan carapun digunakan untuk melakukan proteksi terhadap pasar dan harga demi meraih laba sebesar-besarnya. Tidak sedikit pula yang kemudian memilih menggunakan "jalan pintas" untuk mencari keuntungan dengan melanggar aturan bisnis. Cara ini tentunya dilakukan oleh penjual "nakal" yaitu dengan mengharapkan hasil yang cepat atau tidak ingin menghindari resiko berat, maka berlaku tidak jujur. Ada juga yang saling menjatuhkan, menjilat ke atas dan ke bawah, hingga melakukan kebohongan seakan-akan menjadi bagian penting dari suatu bisnis. Juga ditempuh program promosi sebuah produk yang besar-besaran secara berlebihan padahal tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya, sehingga menipu konsumennya.

Banyak juga kita jumpai sales-sales yang berpakaian rapi dan berdasi untuk memasarkan suatu produk dengan keahlian bicaranya, yang ternyata pembeli akhirnya dibohongi karena kualitas barangnya yang buruk. Akhirnya hak-hak konsumen yang seharusnya dilindungi ternyata terabaikannya.

Cara berbisnis dan meraih laba sekarang ini meliputi berbagai cara dan tempat, misalnya: dari mulai konsep yang sederhana atau lebih sering disebut pasar tradisonal, hingga konsep yang *up to date* atau dikenal dengan pasar modern, sehingga menghasilkan laba atau keuntungan.

Kita juga setiap harinya dijejali dengan konsep bisnis yang menggiurkan seperti di TV, radio dan surat kabar. Salah satunya dengan menawarkan produk secara kredit dengan uang muka, namun setelah membeli dan menghitungnya, ternyata harganya jauh lebih tinggi dari harga kontan.

Praktik-praktik dalam meraih laba tersebut tentunya merupakan permasalahan yang sangat sulit diselesaikan, bahkan ada juga yang tidak bisa diselesaikan dengan tuntas. Hal ini karena tidak terlepas berbagai sistem ekonomi atau praktik bisnis yang dianut dan dilakukan oleh masyarakat, misalnya menganut aliran liberalisme, aliran kapitalisme, aliran sosialisme, dan aliran sosialisme marxisme.¹

Paling banyak berpengaruh dalam sistem bisnis sekarang tentunya adalah mekenisme sistem kapitalis terutama dalam hal penetapan harga, dimana setiap pemodal besar dapat memproteksi harga pasar untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin, tanpa mempertimbangkan terjadi monopoli, dan proteksi harga. Bagi yang mempunyai modal besar pula maka tidak segan-segan melakukan penimbunan.

Kalau diperhatikan, praktik dan konsep ekonomi dalam meraih laba tersebut, tentunya sangat berbeda dengan sistem ekonomi Islam. Sebab Islam melarang segala bentuk yang dapat merugikan orang lain, sebab meraih keuntungan dengan jalan tidak benar adalah dilarang. Hal ini jelas tidak sesuai dengan yang dikehendaki hadis Nabi saw. berikut:

¹ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ahmad Aikhrom dan Dimyauddin, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), h. 10-20.

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:
 رحم الله رجلا سمحا اذا باع واذا اشترى واذا اقتض. (رواه البخاري).²

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

“Allah mengasihi terhadap orang yang berlapang dada ketika berjualan, ketika membeli, dan ketika menagih utang. (HR. Bukhari).

Menurut hadis tersebut, mencari karunia Allah dengan jalan berbisnis adalah hal yang dianjurkan dan dibolehkan, namun dalam melakukannya sangat ditekankan kejujuran dan transparansi, kasih sayang dan sangat mencela akan segala bentuk manipulasi, kebohongan, sifat tamak dan rakus, demi meraih keuntungan sebesar-besarnya dan merugikan orang lain, artinya Islam menghendaki sebuah transaksi ekonomi yang beretika dan halal.

Oleh karenanya dalam melakukan bisnis, Islam memiliki mekanisme tersendiri dan harus sesuai dengan aturan yang benar, sehingga tidak terjadi kezaliman dalam transaksi bisnis, terutama dari segi praktiknya, penetapan harga dan standar kelayakan laba. Islam juga tidak membenarkan kegiatan ekonomi dengan cara manipulasi untuk meraih laba semaksimal mungkin.

Istilah laba dalam ekonomi, sebenarnya adalah sebuah konsep yang dimunculkan untuk menghasilkan sebuah penjualan atau lebih jauh diharapkan untuk dapat mendatangkan keuntungan untuk kegiatan perusahaan ataupun individu.³

² Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, t.th), Juz 2, h. 789.

³ Ruddy Tri Santoso, *Kredit Usaha Perbankan*, (Yogyakarta: Andhi, 1996), h. 170.

Terhadap konsep meraih laba dalam kegiatan bisnis ini, ternyata telah banyak tokoh muslim berbicara tentang bagaimana menjalankan kegiatan ekonomi yang tepat. Diantaranya adalah M. Abdul Manan, misalnya yang mengemukakan tentang pentingnya konsep adil dan kebajikan dalam melakukan kegiatan ekonomi, sehingga tercipta pasar yang sempurna.⁴ Sedangkan M. Nejatullah Siddiqi mengemukakan tentang pentingnya usaha untuk meletakkan keadilan dalam melakukan berbagai transaksi bisnis.⁵

Namun, kalau memperhatikan lebih mendalam tentang bagaimana konsep meraih laba yang sebenarnya dalam melakukan kegiatan ekonomi, ternyata antara tokoh tradisonal, yaitu Imam Al-Ghazali dengan tokoh modern, yaitu Yusuf Qardhawi memandangnya secara berbeda, terutama tentang batasan laba yang diperoleh.

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa penting sekali mengambil laba secara wajar dalam kegiatan bisnis. Yakni mengambil keuntungan sebanyak setengah atau satu dirham dalam setiap sepuluh dirham. Jadi patokan laba yang pantas menurutnya berkisar 5% sampai 10%, karena mengambil/meraih keuntungan melebihi kewajaran termasuk perbuatan zalim, walaupun tanpa disertai penipuan. Ketentuan ini menurutnya adalah berlaku sesuai dengan kondisi setempat. Karena itu, mengambil keuntungan lebih dari kewajaran terhadap pembeli yang tidak mengetahui harga pasaran dan mengikuti saja permintaan

⁴ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, terj. M. Nastaqin, Jakarta: Dana Bhakti, 1990, h. 228.

⁵ M. Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, terj. Anas Sidik, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 40.

si penjual, maka hukumnya adalah haram.⁶ Mengenai kezaliman dalam meraih laba bertransaksi tersebut, maka Al-Ghazali mengemukakan:

فكل ما يستضر به المعامل فهو ظالم.⁷

Artinya: Apa saja yang menyebabkan mudarat atas orang lain yang terkait dalam suatu transaksi adalah suatu bentuk kezaliman juga”.

Namun konsep laba dalam berbisnis tersebut berbeda dengan yang dikemukakan Yusuf Qardhawi bahwa dalam kegiatan bisnis, seorang pedagang mendapatkan 50%-100% adalah tidak dianggap menipu pembeli jika dikarenakan memang harganya begitu atau sedang naik. Apalagi kalau memperhatikan ayat-ayat Alquran dan hadis maka tidak ada batasan maksimal dalam memperoleh laba. Bahkan seorang pedagang dibolehkan saja untuk mengambil keuntungan lebih dari 100% asalkan tidak dilakukan dengan cara menipu, menimbun, mengecoh dan menganiaya dalam bentuk apapun.⁸

Memperhatikan pendapat antara Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi tentang laba dalam berbisnis tersebut, nampak sekali terjadi perbedaan antara keduanya tentang batasan laba yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi. Hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi

⁶ Al-Ghazali, *Adab Mencari Nafkah: Membahas Etika Berbisnis Sesuai Tuntunan Al-Quran dan Hadis Nabi SAW Serta Pandangan Para Tokoh Sufi*, terj. Muhammad Al-Baqir, Bandung: Karisma, 2001, h. 415.

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Kairo: Darul Ihya Kitabil Arabiyah, t.th), Juz. 2, h. 76.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid. II h. 588-599.

yang berjudul: **Konsep Laba dalam Berbisnis (Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi).**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pendapat Imam Al-Ghazali tentang laba dalam berbisnis?
2. Bagaimana pendapat Yusuf Qardhawi tentang laba dalam berbisnis?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi tentang laba dalam berbisnis?

C. Tujuan Penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pendapat Imam Al-Ghazali tentang laba dalam berbisnis.
2. Mengetahui pendapat Yusuf Qardhawi tentang laba dalam berbisnis.
3. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi tentang laba dalam berbisnis.

D. Signifikansi Penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyari'ahan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam yang salah satunya adalah permasalahan laba dalam kegiatan ekonomi, sehingga mengetahui tentang kegiatan ekonomi yang benar dalam meraih laba.

2. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi peneliti yang lain yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Defenisi Operasional.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Konsep laba dalam berbisnis, diartikan: konsep yaitu: sebuah rancangan pemikiran yang dituangkan dalam tulisan,⁹ laba yaitu: keuntungan yang diperoleh dari transaksi penjualan,¹⁰ berbisnis yaitu: usaha perdagangan barang atau jasa.¹¹ Maksudnya ialah sebuah rancangan pemikiran yang dituangkan dalam tulisan tentang bagaimana meraih keuntungan, tata caranya, dan batasannya dalam melakukan transaksi bisnis.
2. Studi komparatif, diartikan: studi yaitu penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan; pelajaran; kajian keilmuan,¹² dan komparatif, yaitu dengan cara memperbandingkan.¹³ Maksudnya ialah penggunaan pikiran untuk melakukan kajian keilmuan dengan cara

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, di olah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, h. 611.

¹⁰ *Ibid*, h. 643.

¹¹ *Ibid*, h. 147.

¹² *Ibid*, h. 608.

¹³ *Ibid*, h. 165.

memperbandingkan antara pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi.

Dapat dikatakan bahwa maksud penelitian ini adalah mengangkat sebuah rancangan pemikiran yang dituangkan dalam tulisan tentang bagaimana meraih laba, batasannya dan alasannya dalam melakukan transaksi ekonomi, yang dikaji dalam bentuk sebuah kajian keilmuan dengan cara memperbandingkan antara pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat studi literatur, yaitu dengan mempelajari dan mengkaji atau menelaah secara mendalam terhadap sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah,¹⁴ yaitu mengenai konsep laba dalam berbisnis menurut pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data ialah pokok permasalahan yang diteliti atau yang digali, yaitu:

- 1) Biografi Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi, meliputi: perjalanan hidupnya, pemikiran-pemikirannya, latar belakang intelektualnya dan sosialnya, dan karya-karyanya.
- 2) Pendapat Imam Al-Ghazali tentang laba dalam berbisnis.

¹⁴ Bahruddin Ash-Shafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), Cet.2, h. 52.

3) Pendapat Yusuf Qardhawi tentang laba dalam berbisnis.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1) Sumber data primer

- a) *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2, oleh Imam Al-Ghazali.
- b) *Ihya Ulumuddin*, Jilid 4, oleh Imam Al-Ghazali,
- c) *Benang Tipis antara Halal & Haram*, oleh Imam Al-Ghazali
- d) *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jilid II, Oleh Yusuf Qardhawi.
- e) *Adab Mencari Nafkah: Membahas Etika Berbisnis Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw. serta Pandangan Para Tokoh Sufi*, oleh Al-Ghazali.

2) Sumber data sekunder

- a) *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, oleh M. Abdul Manan.
- b) *Ekonomi Islam*, oleh P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam).
- c) *Sistem Moneter Islam*, oleh Umer Chapra.
- d) *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, oleh Adiwarmanto Karim.
- e) *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, oleh Said Sa'ad Marthon.
- f) *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, oleh Muhammad.
- g) *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, oleh A. Djazuli.

h) *Fiqh Mu'amalah*, oleh Nasrun Haroen.

i) *Bank dan Lembaga Perekonomian Lainnya*, oleh Kasmir.

3) Sumber data tertier

a) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, oleh W.J.S. Poerdarminta,
di olah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan
Nasional,

b) *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*, oleh Ahmad Warson
al-Munawwir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik berikut :

- a. Survei kepustakaan, yaitu dengan cara mendatangi perpustakaan untuk mengumpulkan sejumlah literatur yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.¹⁵ Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Daerah Provinsi Kalsel.
- b. Studi literatur, yaitu mempelajari, menelaah, serta mengkajinya secara intensif terhadap literatur yang diperoleh, sehingga diperoleh data yang diperlukan¹⁶, yaitu tentang konsep laba dalam berbisnis menurut pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet.13, h. 135.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.15, h. 136.

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara komparatif, yaitu dengan melakukan penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian dengan cara memperbandingkan mengenai masalah yang dianggap berbeda,¹⁷ yaitu konsep laba dalam berbisnis menurut pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi, kemudian ditarik kesimpulan.

5. Tahapan Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini hingga menjadi sebuah karya skripsi siap di munaqasahkan, ditempuh tahapan-tahapan berikut :

a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini penulis mempelajari dengan seksama permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari literatur-literatur pendukungnya. Hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah proposal penelitian dengan judul konsep laba dalam berbisnis (studi komparatif antara pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi). Untuk kesempurnaannya maka dikonsultasikan kepada Dosen Penasehat dan meminta persetujuannya untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Syari'ah. Setelah disidangkan dan dinyatakan diterima dengan disertai surat penetapan judul serta penetapan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya, kemudian diseminarkan pada hari Kamis, 15 Juni 2009.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cith.* 139.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis melakukan penelitian dengan teknik survei kepustakaan dan studi literatur, sehingga diperoleh data yang diperlukan. Pada Tahap tahap ini penulis memerlukan waktu selama dua bulan sesuai surat perintah riset yang dikeluarkan Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu dari tanggal 10 September 2009 sampai 10 Nopember 2009.

c. Tahapan Pengolahan dan Analisi Data

Tahap ini penulis mengolah secara intensif data yang diperlukan dan untuk memperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini maka dilakukan analisis secara kualitatif komprehensif, dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Tahap ini dimulai dari 10 Oktober 2009 sampai 10 Nopember 2009.

d. Tahapan Penyusunan Akhir

Pada tahapan ini penulis menyusun secara sistematis terhadap data yang diperlukan berdasarkan sistematikanya dan berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, dan melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dianggap sempurna dan menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap dimunaqasahkan. Tahap ini dari 11 Nopember 2009 sampai dengan selesai revisi dan penjilidan skripsi ini dan disetujui penguji.

G. Kajian Pustaka

Skripsi yang diangkat tentang konsep laba dalam berbisnis (studi komparatif antara pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi) adalah penelitian normatif bersifat studi literatur, dengan berpedoman pada buku-

buku *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2, karya Iman Al-Ghazali dan *fatwa-fatwa kontemporer*, Jilid II, oleh Yusuf Qardhawi.

Skripsi mengenai permasalahan konsep laba dalam berbisnis ini memang telah ada mengangkatnya, misalnya: Pertama; "*Konsep perhitungan laba menurut Husain Syahatah*" oleh Akhmad Mukhlis, angkatan 1998, yang kesimpulan isisnya adalah mengenai pemikiran seorang tokoh ekonomi dari Universitas Al-Azhar Kairo tentang perhitungan dan tata cara meraih laba dalam berdagang, terutama mengenai perbandingan modal dan hasil penjualan, sehingga diketahui apakah usaha yang dilakukan itu mendapatkan laba atau merugi. Kedua; "*Konsep Laba dalam Islam*" oleh Muslimah, angkatan 1998, yang kesimpulannya adalah tata cara meraih keuntungan dalam bermuamalat, dan apa saja yang mesti dilakukan seorang pedagang agar jangan sampai mengalami kerugian ketiga berdagang, sebab meraih keuntungan dengan jalan yang tidak benar adalah diharamkan. Ketiga; "*Studi Perbandingan terhadap Fungsi Uang antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis*, oleh Rahmat Hidayat, angkatan 2000 yang salah satu poin bahasannya adalah kegunaan uang sebagai alat transaksi dalam kegiatan bisnis untuk meraih keuntungan, baik dalam pandangan ekonomi Islam maupun pandangan ekonomi kapitalis, sehingga jelas terdapat perbedaan antara kedua konsep ekonomi tersebut. Keempat; "*Perbedaan Riba dan Bunga dalam keuangan menurut Sjafrudin Prawiranegara*, oleh Bahtiar, angkatan 1995, yang kesimpulannya adalah membahas keuntungan yang diperoleh seseorang dari hasil kegiatan menabung di bank termasuk dalam kategori bunga yang berarti

hanya imbal jasa saja, sehingga dianggap dibolehkan, sebab bukan termasuk riba.

Semua skripsi tersebut ternyata isi dan masalahnya pada permasalahan tentang laba dan uang. Namun tidak mengangkat tentang permasalahan perbandingan pendapat antara dua orang tokoh dan batasan labanya yaitu antara pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhaw. Oleh karena itu, jelas berbeda dengan skripsi yang penulis angkat ini. Namun demikian, skripsi tersebut dapat dijadikan bahan pemikiran dan perbandingan, sehingga permasalahannya dapat dibedakan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan.

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan penelitian ini, menguraikan tentang latar belakang diangkatnya permasalahan penelitian ini berkaitan dengan konsep laba dalam berbisnis (studi komparatif antara pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi). Lalu ditetapkan tujuan penelitian, dan kemudian disusun signifikansi penelitian. Untuk memudahkan memahami maksud penelitian maka dijelaskan dalam batasan istilah. Selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap data yang digali maka disusunlah metode penelitian, kajian pustaka untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya, dan disusunlah sistematika penelitian ini untuk menggambarkan seluruh susunan penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang laba dalam Islam, terdiri atas: pengertian laba, dasar hukum dalam penetapan laba, kriteria laba dalam berbisnis, dan konsep penetapan harga dalam meraih laba.

Bab III merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari: *Pertama*; penyajian data yang berisikan mengenai konsep laba dalam berbisnis menurut pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi, yang memuat: 1) konsep laba dalam berbisnis menurut pendapat Imam Al-Ghazali, dan 2) konsep laba dalam berbisnis menurut pendapat Yusuf Qardhawi. *Kedua*; merupakan analisis komparatif antara pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi, sehingga diperoleh kesimpulannya.

Bab IV merupakan penutup terhadap penelitian yang dilakukan, terdiri atas: simpulan dan saran.